



Sosialisasi Kelengkapan Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerja Proyek Bangunan

*Dwi Nur Siti Marchamah¹⁾, Choyrun Nisa²⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*dwinurs.ma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2144>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2022

Direvisi : Juni 2022

Disetujui : Juli 2022

Keywords:

Administration; Health;

Occupational; Safety

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman pekerja proyek bangunan untuk dapat ikut serta dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Sehingga dapat mendukung program optimalisasi pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang dicanangkan oleh Pemerintah. Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa penyuluhan dan pendampingan yang disertai diskusi terhadap pekerja proyek bangunan CV. Griya Rencana Kabupaten Karanganyar, berdampak positif terhadap pemahaman dan awareness terhadap kelengkapan administrasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Abstract

Work accidents are accidents that occur related to work, including diseases that arise due to work relations, as well as accidents that occur on the way to and from work. The purpose of this community service is to increase the understanding of building project workers to be able to participate in BPJS Ketenagakerjaan. So that it can support the optimization program for the implementation of the Employment Social Security Program launched by the Government. The method of community service is carried out by counseling, discussion, and mentoring. As for the results of the service, it was obtained that counseling and mentoring accompanied by discussions of building project workers CV. Griya Rencana in Karanganyar Regency, has a positive impact on understanding and awareness of the completeness of occupational health and safety (K3) administration.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: dwinurs.ma@gmail.com

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja. Kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik seperti kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, silau dll. Faktor manusia seperti perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, kelengahan, rasa kantuk, kelelahan dll (Buntarto, 2015).

Meski budaya K3 sudah dicanangkan sejak setengah abad lalu, kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan data kasus kecelakaan kerja di Indonesia, tercatat sepanjang tahun 2018 sebanyak 173.105 kasus. Pada tahun 2019 terdapat 114 ribu kasus kecelakaan kerja. Tahun 2020 angka ini meningkat, di mana pada rentang Januari hingga Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177 ribu kasus kecelakaan kerja. Faktor penyebab tertinggi dari kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman (Utami, 2021).

Rata-rata per tahun kecelakaan kerja di Indonesia terjadi sebanyak 100.000 kasus. Sebanyak 70% diantaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Total kerugian mencapai Rp 280 triliun per tahun (Wulandani et al, 2015). Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja, maka International Labour Organization (ILO) mengembangkan standar kerja dari Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS 18001). OHSAS 18001 memiliki model SMK3 yang berbasis pada metodologi Plan-Do-Check-Act (PDCA). Pemerintah Indonesia mengadopsi konsep OHSAS 18001 ke dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 50 Tahun 2012, untuk Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Setiap tahunnya pemerintah memberikan tema khusus untuk Bulan K3 yang diperingati mulai 12 Januari sampai 12 Februari. Tema bulan K3 untuk tahun 2022 adalah “Penerapan Budaya K3 Pada Setiap Kegiatan Usaha Guna Mendukung Perlindungan Tenaga Kerja di Era Digitalisasi”. Rangkaian acara pada tahun-tahun sebelumnya Pemerintah akan memberikan penghargaan zero accident (kecelakaan nihil), penghargaan pelaksana SMK3, pembina K3 serta pemerhati K3.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program K3 yaitu faktor manusia dan faktor kedisiplinan. Tiga faktor lainnya yang belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan antara lain faktor kelelahan dan kebosanan, faktor teknis dan lingkungan serta faktor pengawasan (Putra, 2012). Perusahaan juga perlu mempertimbangkan beberapa hal dalam membuat kebijakan tentang APD diantaranya kesesuaian, standar, kenyamanan, sosialisasi dan evaluasi (Putri & Denny, 2014).

Adapun hak-hak tenaga kerja yang harus pemerintah lindungi salah satunya yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 pasal 89 ayat 1 tentang Ketenagakerjaan serta hak keselamatan dan kesehatan kerja, di dalam pasal tersebut yang wajib dilaksanakan atau dipatuhi oleh sebuah perusahaan atau industri.

Dalam kenyataannya masih banyak pengusaha industri ini hanya mementingkan keuntungan yang ingin dicapai melainkan tidak memperhatikan hal-hal seperti keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Hal ini dapat menyebabkan pekerja cacat, sakit, bahkan meninggal dunia. Oleh karena itu, untuk menanggulangi hal tersebut maka Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 yaitu tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mengatur pemberian jaminan kecelakaan kerja, jaminan pemeliharaan kesehatan, jaminan hari tua dan jaminan kematian. Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi kelengkapan administrasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja proyek bangunan di Kabupaten Karanganyar.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sejak bulan November sampai dengan Desember 2021 di Proyek Bangunan CV. Griya Rencana di Kabupaten Karanganyar. Peserta yang hadir merupakan pekerja proyek bangunan sebanyak 12 orang. Kegiatan ini meliputi: kegiatan observasi, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan pembuatan laporan. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya (1) Direktur CV. Griya Rencana yang telah memberikan izin untuk tempat pengabdian kepada masyarakat ini, (2) Dosen Universitas Ivet yang berperan sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi, (3) Mandor proyek bangunan, (4) Pekerja proyek bangunan.

Kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi berupa pemaparan materi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan kegiatan dimulai dari: (1) Rapat anggota tim, merancang program yang akan dilaksanakan, (2) Menghubungi Direktur CV. Griya Rencana untuk mengkonfirmasi waktu dan daftar peserta yang akan mengikuti sosialisasi, (3) Mempersiapkan materi, peralatan dan bahan untuk kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu : (1) Pemaparan materi mengenai Kelengkapan Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); (2) Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan; (3) Demonstrasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); (4) Diskusi dan Tanya Jawab.

Target pada kegiatan sosialisasi ini yaitu minimal 80% dari pekerja proyek bangunan CV. Griya Rencana mengikuti kegiatan sosialisasi. Luaran dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman pekerja proyek bangunan untuk dapat ikut serta dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Sehingga dapat mendukung program optimalisasi pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi yang meliputi evaluasi program, evaluasi proses dan hasil kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan dengan melihat dari pekerja proyek bangunan dari apa yang dipahaminya tentang materi yang disampaikan. Sedangkan evaluasi hasil

lebih melihat bagaimana action pekerja proyek bangunan untuk ikut serta dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi kelengkapan administrasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja proyek bangunan dilakukan dengan metode sosialisasi kepada seluruh pekerja proyek bangunan CV. Griya Rencana Kabupaten Karanganyar. Narasumber berasal dari dosen Universitas Ivet dari program studi Administrasi Kesehatan yaitu Dwi Nur Siti Marchamah, S.S.T., M.Kes. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Kegiatan awal berupa persiapan dan pembukaan diawali dengan sambutan Direktur CV. Griya Rencana Kabupaten Karanganyar dan sambutan dari ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan inti terdiri dari sesi materi dan sesi tanya jawab. Materi yang disajikan yaitu kelengkapan administrasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dilanjutkan dengan diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Diakhiri dengan demonstrasi menggunakan alat pelindung diri (APD).

Sesi tanya jawab dilakukan setelah pemberian materi selesai. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh tahapan kegiatan sudah terlaksana sesuai rundown acara.



Gambar 1. Pemaparan materi “Kelengkapan Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Mangali

Sosialisasi Kelengkapan Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerja Proyek Bangunan



Gambar 2. Demonstrasi “Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)”



Gambar 3. Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut tampak dari banyaknya peserta yang hadir, baik dari direktur, mandor, dan pekerja proyek bangunan CV. Griya Rencana Kabupaten Karanganyar. Para peserta yang hadir tampak antusias mengikuti kegiatan sosialisasi kelengkapan administrasi kesehatan

dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja proyek. Beberapa pekerja proyek bangunan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Adapun pertanyaan yang dilontarkan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana cara untuk mendaftar keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan?; (2) Apa saja manfaat dari kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan?

Pertanyaan sederhana yang diajukan oleh pekerja proyek bangunan menunjukkan perhatian yang diberikan oleh pekerja proyek bangunan tersebut. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan jawaban yang sesuai dengan perkembangan pekerja proyek bangunan. Diharapkan dengan jawaban tersebut dapat meningkatkan pemahaman pekerja proyek bangunan untuk dapat ikut serta dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Sehingga dapat mendukung program optimalisasi pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Pembiayaan jaminan sosial ini ditanggung oleh pengusaha dan tenaga kerja itu sendiri sesuai dengan jumlah yang tidak memberatkan bagi keuangan kedua belah pihak. Pembiayaan jaminan kecelakaan kerja ditanggung sepenuhnya oleh pengusaha, karena kecelakaan dan penyakit yang timbul dalam hubungan kerja merupakan tanggungjawab penuh dari pemberi kerja. Pembiayaan jaminan kematian dan jaminan kesehatan juga menjadi tanggungjawab pengusaha yang harus bertanggungjawab atas kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya (Dahlan, 2019).

Sementara itu pembiayaan jaminan hari tua ditanggung bersama pengusaha kepada tenaga kerjanya yang bertahun-tahun bekerja di perusahaan dan sekaligus merupakan tanggungjawab tenaga kerja untuk hari tuanya sendiri. Kemanfaatan jaminan sosial ketenagakerjaan pada hakekatnya bersifat dasar untuk menjaga harkat dan martabat tenaga kerja. Dengan kemanfaatan dasar tersebut, pembiayaannya dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga dapat dijangkau oleh setiap pengusaha dan tenaga kerja. Pengusaha dan tenaga kerja yang memiliki keuangan yang lebih besar dapat meningkatkan kemanfaatan dasar tersebut melalui berbagai cara lainnya (Dahlan, 2019).

Agar kepesertaannya wajib dari jaminan sosial ketenagakerjaan dapat dipatuhi oleh seluruh pengusaha dan tenaga kerja, maka Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah ini memberikan sanksi yang tujuannya untuk mendidik yang bersangkutan dalam memenuhi kewajibannya. Sanksi tersebut merupakan upaya terakhir setelah upaya-upaya lain dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang berlaku (Dahlan, 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi kelengkapan administrasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja proyek bangunan diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Universitas Ivet dari dosen Program Studi Administrasi Kesehatan mampu memberikankontribusi positif terhadap pekerja proyek bangunan CV. Griya Rencana Kabupaten Karanganyar.

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan akan menanggulangi berbagai resiko sekaligus memberikan ketenangan kerja sehingga membantu meningkatkan produktivitasnya. Ketenangan kerja dapat tercipta karena adanya jaminan sosial ketenagakerjaan yang mendukung sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai resiko sosial ekonomi tersebut. Kepesertaan pengusaha dan tenaga kerja dalam jaminan sosial ketenagakerjaan bersifat wajib, hal tersebut agar pemanfaatannya dapat dinikmati secara luas.

Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dapat membantu meringankan biaya perusahaan, khususnya jika ada kecelakaan yang memerlukan biaya yang cukup besar. Hal itu dapat mengurangi beban pemikiran perusahaan dalam menangani masalah kesehatan dan kecelakaan kerja tersebut. Sehingga perusahaan bisa lebih berkonsentrasi terhadap usahanya.

Adanya antusias dalam kegiatan sosialisasi kelengkapan administrasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja proyek bangunan CV. Griya Rencana Kabupaten Karanganyar tersebut, diharapkan adanya kegiatan serupa dengan mengangkat tema-tema lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. (2020). *Angka Kecelakaan Kerja*. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Dahlan, A. (2019). Model Jaminan Sosial Ketenagakerjaan sebagai Hak Tenaga Kerja Industri Batu Alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Perspektif Maqashid Syariah. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.47971/mjhi.v2i1.148>
- OHSAS 18001. (n.d.). *Occupational Health and Safety Assessment Series*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 50 Tahun 2012. (n.d.). *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.
- Putra, A. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Transmisi (UPT) Pekanbaru. *Repository.Unri.Ac.Id*, 1–15.
- Putri, K. D. S., & Denny, Y. (2014). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety , Health and Environment*, 1(1), 24–36.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 pasal 89 ayat 1 tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 pasal 89 ayat 1 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 yaitu tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. (n.d.). *Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 yaitu tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.*

Utami, S. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja Bagian Produksi Tambang PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021. *Journal of Health Research Science, 1*(02).
<https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.368>

Wulandani, C. D., Wardani, M. K., & Harianto, F. (2015). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Apartemen Gunawangsa MERR Surabaya. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III 2015 Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, ISBN 978-602-98569-1-0, 773–780.*